

**HUBUNGAN AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DENGAN
KEJADIAN OBESITAS PADA WANITA USIA SUBUR
DI PUSKESMAS CISARUA KABUPATEN BOGOR**

TAHUN 2018

Tri Maghfiroh Henita, Ihda Alawiah, Ikrima Sena, Inta Rahmayani

Akademi Kebidanan Wijaya Husada

ABSTRAK

Obesitas disebabkan beberapa faktor, salah satunya penggunaan kontrasepsi DMPA yaitu KB suntik yang mengandung hormonal dengan penggunaannya dapat menimbulkan berbagai efek samping seperti perubahan berat badan akseptor.

Mengetahui hubungan akseptor KB suntik dengan kejadian obesitas pada wanita usia subur di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor 2018.

Jenis penelitian adalah analitik. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Pada bulan Januari 2018 dengan sampel wanita usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 52 responden menggunakan teknik pengambilan total sampling. Instrumen yang dilakukan yaitu observasi sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan hasil 35 (67,3%) dengan KB DMPA terdiagnosa 13 (30,8%) responden yang obesitas dan 3 (5,8%) responden yang obesitas dengan KB lainnya.

Pada uji statistik di dapatkan nilai chi square tabel 5,23 sedangkan nilai chi square hitung 0,268.

Simpulan akhir uji statistik, tidak ada hubungan antara KB suntik DMPA dengan kejadian obesitas pada wanita usia subur di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018.

PENDAHULUAN

Menurut BKKBN jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat, dilihat pada Tahun 2010 jumlah penduduk 2.376 juta jiwa. Kenaikan jumlah penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun. Pada Tahun 2012 jumlah penduduk Indonesia mencapai 2.450 juta jiwa. Indonesia merupakan negara penduduk terbanyak ke empat setelah China, India, dan Amerika Serikat.⁽¹⁾

Secara nasional dari data BKKBN akseptor KB aktif Tahun 2012 mencapai 486 juta jiwa

pada wanita usia subur. Jika melalui persentase yang tercapai peserta aktif KB di Indonesia ialah : MOP (0,26%), MOW (1,59%), Kondom (5,90%), IUD (8%), Implant (8,87%), Pil (26,03%), Suntik (49,35%).⁽²⁾

Kontrasepsi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang dekat, melahirkan terlalu sering dan tidak melahirkan lagi pada saat usia tua. Meskipun masing-masing tiap kontrasepsi memiliki

efektifitas yang tinggi, namun efektifitas tersebut juga dipengaruhi oleh perilaku dan tingkat sosial budaya.⁽³⁾

Dampak yang akan terjadi dengan penggunaan lama KB suntik akan mengakibatkan penambahan berat badan yang meningkat, sehingga akseptor akan mengalami obesitas.⁽⁴⁾

Obesitas (kegemukan) ialah penimbunan lemak yang berlebihan di seluruh tubuh, peningkatan berat badan di luar berat yang dianggap normal sehubungan dengan usia, tinggi badan, dan struktur tulang.⁽⁵⁾

Riskesdas 2010 Prevalensi nasional gabungan kategori berat badan lebih dan obesitas sebesar 21,7% dengan prevalensi tertinggi provinsi Sulawesi Utara (37,1%) dan prevalensi terendah provinsi Nusa Tenggara Timur (13,0%).⁽⁶⁾

Tujuan Umum Untuk mengetahui hubungan akseptor KB suntik DMPA dengan kejadian

KB Suntik DMPA	Jumlah (%)	Presentase
Ya	35	67,3
Tidak	17	32,7
Total	52	100

obesitas pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Cisarua Kabupaten Cisarua Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini merupakan penelitian analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko

dengan faktor efek. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor- faktor resiko dengan efek, dilakukan pada beberapa objek yang berbeda taraf dengan cara observasi atau pengumpulan data sekali waktu pada saat yang bersamaan⁽⁶⁾

Tempat penelitian inidilaksanakan di UPTD Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018. Pada penelitian ini populasinya ialah semua akseptor KB yang berkunjung ke UPT Puskesmas Cisarua kabupaten Bogor dengan populasi 52 Akseptor pada bulan Januari 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel dalam keseluruhan akseptor KB suntik DMPA pada wanita usia subur di UPT Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor tahun 2015.

Variabel penelitian ini terdiri dari akseptor KB suntik DMPA dan kejadian obesitas. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS *for window seri 20*. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat, menganalisa hubungan kejadian obesitas dengan akseptor KB suntik DMPA.

HASIL PENELITIAN

a. Tabel 1 Distribusi frekuensi Akseptor KB Suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukandistribusi frekuensi wanita usia

subur di wilayah kerja Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018 dari 52 responden terdapat 35 (67,3%) dengan akseptor KB suntik DMPA tertinggi, 17 (32,7%) dengan akseptor terendah tidak KB suntik DMPA.

b. Tabel 2 Distribusi frekuensi Kejadian Obesitas dengan KB suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kejadian obesitas pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Cisarua kabupaten Bogor Tahun 2018 dari 35 responden tertinggi 13 (25,0%) wanita usia subur dengan penggunaan KB suntik DMPA terdiagnosa obesitas. 17 responden terendah 3 (5,8%) wanita usia subur dengan penggunaan tidak suntik KB DMPA terdiagnosa obesitas.

PEMBAHASAN

a. KB Suntik DMPA di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018

KB suntik DMPA ialah kontrsepsi parenteral, yang diberikan setiap 3 bulan sekali dengan dosis 150mg/cc.⁽⁷⁾

KB suntik merupakan metode kontrasepsi efektif dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana.⁽⁸⁾

Faktor- faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih metode kontrasepsi ialah Faktor pasangan (Umur, Gaya hidup, Frekuensi senggama, Jumlah keluarga yang diinginkan, Pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu), Faktor kesehatan (Status Kesehatan, Riwayat haid, Riwayat keluarga, Pemeriksaan fisik, Pemeriksaan panggul),

Kejadian Obesitas	Jumlah	Presentase (%)
Obesitas	13	25
KB Suntik DMPA		
Tidak KB Suntik DMPA	3	5,8
Total	16	30,8
Normal	22	42,3
KB Suntik DMPA		
Tidak KB Suntik DMPA	14	26,9
Total	36	69,2
Total	52	100

Faktor metode kontrasepsi (Efektifitas, Efek samping), Faktor keuangan (Tingkat pendidikan, Faktor pengetahuan, Kesejahteraan keluarga, Agama⁽⁹⁾

Peneliti menyimpulkan wanita usia subur di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor lebih dominan untuk memilih KB suntik DMPA hal ini dikarenakan banyak faktor

diantaranya pengetahuan dari banyaknya pilihan alat kontrasepsi yang belum akseptor ketahui, tingkat pendidikan yang membuat wanita usia subur masih takut untuk menggunakan alat kontrasepsi baru yang lebih efektif karena sudah merasa nyaman dengan KB yang sudah digunakannya dan faktor keuangan yang merupakan penghasilan akseptor yang dihasilkan dari penghasilannya sehari-hari, dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya seperti AKDR, Implan dan KONTAP yang menurut mereka merupakan alat kontrasepsi yang mahal.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018 dengan jumlah sampel 52 responden. Hasil analisis data berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan dengan nilai tertinggi 35 (67,3%) yang menggunakan KB Suntik DMPA.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Siswawahyudiningtyas (2010) dengan judul Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan dan Berat Badan di BPS Bidan Siti Syamsiah Wonokarto Wonogiri, penelitian dilakukan dengan *case control* sebanyak 35 responden analisa data menggunakan *odd Ratio*, *mantel* dan *hanzel*. hasil penelitian menunjukkan KB DMPA lebih beresiko mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB di BPS Bidan Siti Syamsiah Wonokarto⁽¹¹⁰⁾

b. Kejadian obesitas di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018

Obesitas adalah kelebihan lemak dalam tubuh, yang umumnya dan timbun dalam jaringan subkutan (bawah kulit), sekitar organ tubuh

dan kadang terjadi perluasan dalam jaringan organnya.⁽⁵⁾

Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan ataupun abnormal yang dapat mengganggu kesehatan.⁽¹¹⁾

faktor – faktor lain yang menjadi wanita usia subur terdiagnosa obesitas adalah faktor genetik, kerusakan otak, pola makan berlebih, kurang olah raga, pengaruh emosional, lingkungan/ sosial budaya dan sosial ekonomi.⁽¹²⁾

distribusi frekuensi kejadian obesitas pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Cisarua kabupaten Bogor Tahun 2018 dari 35 responden terdapat 13 (25,0%) wanita usia subur dengan penggunaan KB suntik DMPA terdiagnosa obesitas. Dan dari 17 responden terdapat 3 (5,8%) wanita usia subur dengan tidak penggunaan KB suntik DMPA terdiagnosa obesitas.

Berdasarkan hasil penelitian Desi (2008) dengan judul Hubungan KB suntik dengan peningkatan berat badan di BPM Ny. Dwi Joenarsih, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi DMPA terhadap perubahan berat badan, jenis penelitian observasional analitik, dengan cara cross sectional dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan berat badan dan 19 responden tidak mengalami kenaikan berat badan.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan teori dan hasil penelitian KB suntik DMPA dengan kejadian obesitas pada wanita usia subur di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor, 16 responden (30,8%) terdiagnosa obesitas.

c.Hubungan Akseptor KB Suntik DMPA dengan Kejadian Obesitas pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018

KB suntik merupakan metode kontrasepsi efektif dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana.⁽²⁾

Obesitas adalah kelebihan lemak dalam tubuh, yang umumnya dan timbun dalam jaringan subkutan (bawah kulit), sekitar organ tubuh dan kadang terjadi perluasan dalam jaringan organnya.⁽⁵⁾

Obesitas merupakan keadaan yang menunjukkan ketidakseimbangan antara tinggi dan berat badan yang melampaui ukuran ideal.⁽¹⁸⁾

Berdasarkan teori dan hasil penelitian peneliti menyimpulkan kenaikan berat badan pada wanita subur sehingga terdiagnosa obesitas memiliki banyak faktor selain obat hormonal yang tidak dapat diteliti oleh peneliti karena keterbatasan, menurut teori yaitu faktor genetik, kerusakan bagian otak, pola makan berlebih, kurang olah raga, pengaruh emosional, lingkungan/sosial budaya dan sosial ekonomi.

Dari hasil penelitian Hubungan KB suntik DMPA dengan Kejadian Obesitas Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018, dapat diketahui bahwa penggunaan tertinggi 35 (67,3%) akseptor KB suntik DMPA, 22

(42,3%) dengan keadaan normal dan 13 (25%) dengan kejadian obesitas. Dan 17 (32,7%) responden tidak menggunakan KB suntik DMPA, 14 (26,9%) dengan keadaan normal dan 3 (5,8%) dengan kejadian obesitas.

Penelitian ini ada kesenjangan dengan yang dilakukan oleh Desi (2008) "Hubungan KB Suntik dengan peningkatan Berat Badan" Dari 57 responden yang diamati 31 mengalami perubahan berat badan. Wanita usia subur dengan penggunaan KB DMPA mempunyai peluang lebih besar untuk terjadi kenaikan pada berat badannya dibanding dengan wanita usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi lainnya.⁽¹¹⁾

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai "Hubungan Akseptor KB Suntik DMPA dengan Kejadian Obesitas di Puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2018" dari hasil analisa yang dilakukan terhadap variabel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Akseptor dari 52 responden terdapat 35 (67,3%) dengan penggunaan KB suntik DMPA.
2. Akseptor tertinggi dengan keadaan normal 22 (42,3%) dengan penggunaan KB suntik DMPA.
3. Akseptor terendah terdiagnosa obesitas 13 (25%) dengan penggunaan KB suntik DMPA.
4. Tidak terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik DMPA dengan obesitas pada

wanita usia subur di puskesmas Cisarua
Kabupaten Bogor.

SARAN

1. Responden
 - a. Bagi wanita usia subur yang terdiagnosa obesitas sebaiknya lebih mengetahui lagi tentang macam – macam alat kontrasepsi dan efek sampingnya.
2. Tempat Penelitian
 - a. Diharapkan petugas kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan dan konseling agar informasi mengenai macam – macam alat kontrasepsi dan efek sampingnya dapat diterima dengan benar oleh wanita usia subur.